

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KELURAHAN PERANAP KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh :

TASYA DIANA PUTRI
210113034



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TALUK KUANTAN
2025**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
DI KELURAHAN PERANAP KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh:

TASYA DIANA PUTRI
NPM:210113034

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh:

TASYA DIANA PUTRI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA SAWIT
DI KELURAHAN PERANAP KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I



**HARIS SUSANTO, SP.,M.MA
NIDN.1027027601**

PEMBIMBING II



**CHEZY WM VERMILA, SP.,M.MA
NIDN.1003118801**

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua

Seprido, S.Si.,M.Si



Sekretaris

Ir.Nariman Hadi,MM



Anggota

H. Mashadi, SP., M.Si



Tanggal Lulus : 23 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Diana Putri

NPM : 210113034

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Taluk Kuantan , 23 Juli 2025



Tasya Diana Putri
NPM : 210113034

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KELURAHAN PERANAP KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

TASYA DIANA PUTRI

Dibawah bimbingan
Haris Susanto dan Chezy WM.Vermila
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelurahan peranap dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan produktivitas kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Peranap sebagian besar penduduknya mengelolah usahatani kelapa sawit yang berumur produktif yaitu 8-10 tahun dan luas lahan 2-4 ha. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dan hasil menunjukan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh usahatani kelapa sawit sebesar Rp65.564.228/Garapan /Tahun. Dan untuk Rata-rata produktivitas usahatani kelapa sawit yaitu 1.541 ha/tahun.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelapa Sawit, Produktivitas, usahatani, produksi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tanaman Kelapa Sawit	8
2.2 Usahatani Kelapa Sawit.....	9
2.3 Produksi.....	10
2.4 Biaya.....	11
2.4.1 Biaya Tetap (Fixed Cost).....	11
2.4.2 Biaya Variabel (Variabel Cost)	12
2.4.3 Total Biaya (Total Cost).....	13
2.5 Pendapatan.....	13
2.6 Produktivitas.....	14
2.7 Penelitian Terdahulu.....	15
2.8 Kerangka Berpikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian	23
3.2 Jenis Dan Sumber Data	23
3.3 Teknik Penentuan Sampel	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Metode Analisis Data	25
3.5.1 Biaya Produksi	25
3.5.1.1 Biaya Tetap (Fixed Cost).....	25
3.5.1.2 Biaya Penyusutan Alat.....	26
3.5.1.3 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost/VC).....	26
3.5.1.4 Biaya Total	27
3.5.2 Pendapatan Kotor	28
3.5.3 Pendapatan Bersih.....	28

3.5.4 Produktivitas Kelapa Sawit	29
3.6 Konsep Operasional	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	33
4.1.1 Kondisi Geografis.....	33
4.1.2 Keadaan Penduduk	33
4.1.2.1 Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	34
4.1.2.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan.....	35
4.1.2.3 Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencarian.....	36
4.1.3 Sarana Prasarana.....	36
4.2 Karakteristik Petani	37
4.2.1 Umur Petani.....	37
4.2.2 Tingkat Pendidikan.....	39
4.2.3 Pengalaman Berusahatani Kelapa Sawit	40
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	41
4.3 Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian	42
4.3.1 Umur Tanaman kelapa Sawit.....	42
4.3.2 Luas Lahan Kelapa Sawit.....	44
4.4 Biaya Usahatani Kelapa Swait	45
4.4.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	45
4.4.2 Biaya Variabel (Variabel Cost)	47
4.4.2.1 Biaya Pupuk	47
4.4.2.2 Biaya Herbisida	48
4.4.2.3 Biaya Tenaga Kerja	49
4.4.3 Biaya Total (<i>Total Cost</i>).....	50
4.5 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	51
4.5.1 Pendapatan Kotor	52
4.5.2 Pendapatan Bersih	53
4.5.3 Efisiensi (R/C)	54
4.6 Produktifitas Kelapa Sawit.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian sehingga sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang harus diperhatikan karena memiliki peran penting bagi masyarakat. Peran sektor pertanian antara lain adalah menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), menyediakan lapangan kerja, menyediakan bahan pangan dan sektor pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat, mendukung sektor industri baik industri hulu maupun hilir, menyumbang devisa dari ekspor (Pratiwi et al., 2019)

Sektor pertanian terdiri dari 5 subsektor, yaitu sektor peternakan, perikanan, tanaman pangan, kehutanan dan perkebunan. Sektor perkebunan adalah salah satu sektor pertanian yang paling dominan bagi pendapatan masyarakat Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun. Pembangunan sektor perkebunan bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan hasil perkebunan besar milik swasta dan milik negara, serta perkebunan rakyat, untuk mendukung pembangunan industri, dan meningkatkan pemanfaatan dan keberlanjutan sumber daya alam (SDA). Subsektor perkebunan memiliki peluang yang sangat besar untuk kegiatan ekspor (Hasrianti, 2021)

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman penghasil minyak nabati. Perkebunan

kelapa sawit menghasilkan buah kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS) yang kemudian diolah menjadi minyak sawit atau crude palm oil (CPO) dan inti sawit atau palm kernel oil (PKO) (Putra et al., 2018)

Di Indonesia, Kelapa sawit memiliki peranan penting untuk pembangunan perekonomian sebagai sumber penyumbang devisa Negara dengan potensi perkembangannya yang cukup besar. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia (Sucihati et al., 2019)

Berdasarkan data (BPS Indonesia, 2023) luas lahan Perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 14.326.350 hektar dan produksi 42.883.631 ton dengan produktivitas 2,99 ton/ha, sedangkan pada tahun 2022 dengan luas lahan 15.338.556 hektar dan produksi 46.819.672 ton dengan produktivitas 3.05 ton/ha.

Menurut (Direktoran Jendral Perkebunan, 2023) luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 15,34 juta hektar. didominasi oleh Perkebunan besar swasta sebesar 8,58 juta hektar atau 56% Perkebunan kelapa sawit dikuasai Perusahaan swasta. Di ikuti Perkebunan rakyat yang menguasai 6,21 juta hektar atau 40,51% Perkebunan kelapa sawit, serta sisanya 0,55 juta hektar atau 3,57% dikuasai oleh Perkebunan besar negara.

Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia bervariasi menurut jenis kepemilikan. Menurut Departemen Pertanian, pada umumnya tingkat produktivitas perkebunan rakyat (PR) paling rendah dibandingkan perkebunan negara (PBN) dan perkebunan swasta (PBS). Diperkirakan produktivitas perkebunan rakyat hanya mencapai rata-rata 2,5 ton CPO per hektar dan 0,33 ton

minyak inti sawit (PKO) hal ini disebabkan kurangnya perawatan perkebunan tersebut. Sementara itu, perkebunan negara memiliki produktivitas tertinggi yang mampu menghasilkan rata-rata sekitar 4,82 ton CPO per hektar dan 0,91 ton PKO per hektar. Sedangkan untuk perkebunan swasta rata-rata menghasilkan 3,48 ton CPO per hektar dan 0,57 ton PKO per hektar (Junaidi, 2023)

Riau merupakan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia. Salah satu komoditas unggulan Provinsi Riau adalah kelapa sawit. Luas area perkebunan kelapa sawit di Riau tahun 2022 mencapai 3.494.583 Ha dengan jumlah produksi kelapa sawit 4.090.825 ton. Hal tersebut yang membuat Provinsi Riau menjadi salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Indonesia.

Salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit di provinsi riau adalah kabupaten indragiri hulu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Indagiri Hulu tahun 2018-2022

Tahun	Luas Areal (hektar)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
2018	118.969	286.243	2,40
2019	118.969	469.273	3,94
2020	57.667	229.785	3,98
2021	57.667	230.849	4,00
2022	69.292	232.844	3,36

Sumber : BPS Kabupaten Indagiri Hulu tahun 2023

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2018 luas areal perkebunan kelapa sawit di kabupaten Indragiri Hulu yaitu 118.969 ha dan produksi 286.243 ton dengan produktivitas 2,40 ton/Ha dan di tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan menjadi 57.667 dan produksi 229.785 dengan produktivitas 3,98 ton/ha namun ditahun 2022 luas areal

perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan menjadi 69.292 dan produksi 232.844 dengan produktivitas 3,36 ton/ha.

Semakin tingginya produksi tanaman kelapa sawit rakyat diharapkan mampu menaikkan pendapatan dari usahatani kelapa sawit. Kebutuhan petani kelapa sawit yang terus menerus naik membuat petani harus meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawitnya dengan tetap menjaga dan merawat tanaman kelapa sawit agar mengalami peningkatan yang konsisten. Berikut ditampilkan Tabel 1.2 produksi yang ada di Kecamatan Peranap.

Tabel 1.2 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit Kecamatan Peranap di tahun 2019-2024

Tahun	Luas Areal (hektar)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
2019	5,245	96,353	18.3
2020	5,380	99,530	18.5
2021	5,425	104,160	19.2
2022	5,560	110,088	19.8
2023	5,615	109,492	19.5
2024	5,725	115,072	20.1

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui luas lahan yang digunakan untuk perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Peranap pada tahun 2019 yaitu 5,245 Ha dan produksi 96,353 ton dengan produktivitas 18,3 ton/ha dalam 5 tahun terakhir perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Peranap mengalami peningkatan yaitu dengan luas lahan pada tahun 2024 yaitu 5,725 Ha dengan jumlah produksi 115.072 ton sedangkan produktivitas nya cukup tinggi yaitu 20.1 ton/ha.

Salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Peranap yang mengandalkan perkebunan kelapa sawit menjadi komoditi di Kelurahan Peranap. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu dengan

adanya tanaman kelapa sawit yang diusahakan mampu memenuhi kebutuhan dan menciptakan lapangan pekerjaan di kelurahan tersebut.

Tabel 1.3 Luas area, Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit di Kelurahan Peranap tahun 2019-2024

Tahun	Luas Areal (hektar)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
2019	3,125	56,875	18.2
2020	3,245	60,032	18.5
2021	3,380	64,896	19.2
2022	3,425	67,815	19.8

Sumber: Kecamatan Peranap Dalam Angka 2023

Dari Tabel 1.3 diatas menunjukkan perkembangan luas lahan kelapa sawit di Kelurahan Peranap selama lima tahun terakhir (2020-2024) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, luas lahan tercatat 3.245 hektar, kemudian meningkat menjadi 3.380 hektar (2021), 3.425 hektar (2022), mengalami sedikit penurunan menjadi 3.410 hektar (2023), dan kembali meningkat menjadi 3.450 hektar (2024). Produktivitas kelapa sawit di wilayah ini juga menunjukkan tren yang beragam. Pada tahun 2020, produktivitas mencapai 18,5 ton/ha/tahun, meningkat menjadi 19,2 ton/ha/tahun (2021), 19,8 ton/ha/tahun (2022), sedikit menurun menjadi 19,5 ton/ha/tahun (2023), dan mencapai 20,1 ton/ha/tahun pada tahun 2024. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, pemeliharaan tanaman, dan penggunaan input produksi. Total produksi kelapa sawit di Kelurahan Peranap juga mengalami perubahan. Tercatat produksi pada tahun 2020 sebesar 60.032,5 ton, meningkat menjadi 64.896 ton (2021), 67.815 ton (2022), mengalami penurunan menjadi 66.495 ton (2023), dan kembali meningkat mencapai 69.345 ton pada tahun 2024.

Meskipun tren produksi menunjukkan peningkatan secara umum, petani kelapa sawit di Kelurahan Peranap masih menghadapi berbagai tantangan dalam

mengoptimalkan pendapatan usahatani. Menurut (Siahaan, 2023), fluktuasi harga TBS (Tandan Buah Segar) yang tidak menentu dan biaya produksi yang terus meningkat menjadi kendala utama bagi petani dalam memaksimalkan pendapatan. Aspek teknis budidaya juga memegang peranan penting dalam keberhasilan usahatani kelapa sawit. (Rahman et al. 2022) menyatakan bahwa pemeliharaan tanaman yang optimal, meliputi pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan pemanenan yang tepat waktu, sangat menentukan produktivitas dan kualitas TBS yang dihasilkan.

Pendapatan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan petani untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit. Dimana pendapatan merupakan keseimbangan yang harus dicapai baik pada fungsi konsumsi maupun produksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh usahatani kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimana produktivitas kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

1.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Seberapa besar pendapatan yang diperoleh usahatani kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Untuk mengetahui produktivitas kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

1.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu tentang pendapatan dalam bidang pertanian khususnya petani kelapa sawit.
2. Bagi akademisi yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pendapatan usahatani kelapa sawit.
3. Bagi pemerintah yaitu sebagai informasi untuk pertimbangan pengambilan kebijakan pengembangan kelapa sawit.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji tentang analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Responden yang akan diwawancarai adalah petani yang memiliki luas lahan 2-4 ha dan umur tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan dengan usia 8-10 tahun. Data yang di ambil yaitu produksi satu tahun terakhir dari bulan Januari 2024 sampai Desember 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) termasuk dalam kingdom Plantae, Divisi Embryophyta Siphonagama, Ordo Monocotyledonae, Kelas Angiospermae, Famili Arecaceae, Subfamili Cocoideae Genus Elaeis, dan Spesies Elaeis Guineensis Jacq. Kelapa sawit (*Elaeis Guinensis Jack*) adalah tumbuhan yang ditemukan di hutan Belantara tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) Kelapa sawit diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1848 oleh Mauritius Amsterdam yang berasal dari negara Belanda. Bibit kelapa sawit berasal dari kedua tempat. Masing-masing ditanam dua batang di Kebun Raya Bogor yang sampai saat ini, dua dari empat pohon tersebut masih ada dan diyakini sebagai nenek moyang kelapa sawit yang ada di Asia Tenggara. Sebagian kelapa sawit dari Kebun Raya Bogor telah dibawa secara sengaja ataupun tidak ke Deli Serdang (Sumatera Utara) sehingga dinamakan varietas Deli Dura. (Duakajui et al., 2022).

Kelapa sawit dapat menciptakan peluang dan lapangan kerja bagi masyarakat baik dalam proses produksi maupun pengolahan industri. Peluang dan lapangan pekerjaan yang tercipta dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Produksi kelapa sawit dapat membawa manfaat seperti peningkatan pendapatan masyarakat lokal, peningkatan pendapatan pemerintah, pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam. Perkebunan kelapa sawit saat ini menunjang kehidupan petani dan masyarakat sehingga keberadaannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurang

pengangguran serta menyediakan lapangan kerja dan peluang usaha. (Hidayat, 2024).

2.2 Usahatani Kelapa Sawit

Usaha tani merupakan cara seseorang mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar usaha taninya meningkat untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dalam hal ini usaha tani meliputi biaya produksi, hasil produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan. (Oktari et al., 2025).

Usahatani perkebunan kelapa sawit adalah segala kegiatan pengelolaan, budidaya, pemanenan, pengolahan dan pemasaran seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, peralatan dan mesin yang berhubungan dengan tanaman perkebunan. Tanaman tanaman adalah tanaman semusim atau tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditentukan oleh perusahaan tanaman, sedangkan perusahaan tanaman adalah perusahaan yang menghasilkan produk dan/atau jasa tanaman (Hidayat, 2024).

Kegiatan usahatani tidak lepas dari kondisi lingkungan. Lingkungan yang lebih baik akan keberlanjutan suatu usahatani. Kondisi lingkungan yang telah melampaui daya dukung lahan termasuk jasa ekosistem mempengaruhi tingkat produktivitas lahan. Jasa ekosistem diperoleh oleh alam dan manusia dari sumberdaya dan proses alam dari suatu ekosistem bersumber dari interaksi manusia dengan ekosistem (Bakce & Mustofa, 2023).

Efisien usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. Usahatani pada skala yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya usahatani berskala kecil umumnya bermodal pas-pasan,

teknologi tradisional, lebih bersifat ushatani sederhana dan sifat usahanya subsitem, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Abas et al., 2019)

2.3 Produksi

Produksi adalah proses mengubah dua atau lebih input atau sumber daya menjadi satu atau lebih output atau produk. Dalam pertanian, produksi memainkan peran penting dalam perekonomian. Untuk melakukan produksi, diperlukan input seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Oleh karena itu, ada hubungan antara produksi dan input, di mana output maksimal dihasilkan dengan input tertentu. Hubungan ini disebut fungsi produksi. Teori produksi adalah suatu konsep yang menjelaskan bagaimana produsen memilih alternatif-alternatif yang efisien dalam penggunaan faktor-faktor produksi untuk mencapai keuntungan maksimal. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah input menjadi output. Dalam konteks ini, produksi mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan atau meningkatkan nilai suatu barang atau jasa.(Hutauruk, 2024)

Dalam melakukan kegiatan produksinya, perusahaan dapat melakukannya dengan berbagai kombinasi faktor produksi. Hubungan kombinasi input dalam sebuah proses produksi yang menghasilkan output dapat ditunjukkan oleh fungsi produksi. Menurut ekonom, fungsi produksi menjabarkan kuantitas output (q) yang bisa diproduksi dari tiap-tiap kombinasi input tertentu (Damayanti & Lutfiah, 2013).

2.4 Biaya

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi, meliputi bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya produksi juga dikenal sebagai biaya produk, yaitu biaya yang terkait dengan produk yang merupakan bagian dari persediaan (Lawolo et al., 2022). Biaya produksi merupakan semua nilai faktor produksi yang digunakan selama proses budidaya dilakukan, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa selama proses dilakukan. Maka biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan dalam melaksanakan maupun mengelola usahatani demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses produksi terdapat unsur-unsur yang bersifat tetap dan tidak tetap, sehingga muncul dua jenis biaya yaitu fixed cost (biaya tetap) dan variable cost (biaya tidak tetap) (Fikri, 2022)

Biaya tetap dan biaya variabel adalah dua jenis biaya yang terlibat dalam penanaman kelapa sawit di Kelurahan Peranap. Biaya peralatan yang digunakan selama proses kegiatan, seperti pembelian dodos, egrek, dan angkung atau gancu, merupakan biaya tetap dalam kegiatan usahatani. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani swadaya kelapa sawit tergantung pada luas lahan dan tingkat perawatan (Jojo & Zebua, 2023)

2.4.1 Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan komponen penting dalam struktur biaya yang bersifat konstan meskipun terjadi perubahan dalam volume aktivitas atau produksi. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tidak berubah dalam rentang aktivitas tertentu (*relevant range*), terlepas dari fluktuasi volume produksi atau penjualan (Yuda & Sanjaya, 2020)

Adapun biaya tetap (Fixed Cost) yang digunakan adalah : biaya penyusutan alat, Upah tenaga kerja, investasi dan lain sebagainya. Dapat dilihat dengan rumus:

$$\text{TFC} = \text{Fx1} + \text{Fx2} + \text{Fx3} + \dots + \text{Fxn}$$

Keterangan :

TFC (Total Fixed Cost) = Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)

Fx1 (fixed x1) = Input ke-1 (Rp/Unit)

Fx2 (fixed x2) = Input ke-2 (Rp/Unit)

Fx3 (fixed x3) = Input ke-3 (Rp/Unit)

Fxn (fixed xn) = Input ke-n (Rp/Unit)

2.4.2 Biaya Variabel (VC)

Biaya variabel (*Variable Cost*) merupakan komponen biaya yang jumlahnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume aktivitas atau tingkat produksi. Biaya variabel dalam usaha tani kelapa sawit dalam penelitian ini adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi selama satu tahun (Tri Haksami & Sumirah, 2024). Adapun biaya variabel meliputi : bahan baku, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan pestisida.

2.4.3 Total Biaya (TC)

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi barang atau jasa pada tingkat output tertentu. Konsep ini mencakup semua jenis biaya yang terkait dengan aktivitas produksi, termasuk biaya tetap(FC) dan biaya variabel (VC). Menurut (Sukartawi, 2002) Untuk menghitung biaya total dapat menggunakan rumus yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (Rp)

2.5 Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan produksi. Pendapatan pada penelitian ini adalah penelitian dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi TBS dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian.

Dalam kegiatan usahatani, pendapatan yang maksimum merupakan tujuan utama dalam kegiatan usahatani, pendapatan yang maksimum merupakan tujuan utama dan dalam mencapai tujuan tersebut dengan meminimumkan biaya dan mengoptimalkan sumber ekonomi. Keuntungan yang maksimum akan memberikan peningkatan pendapatan terhadap petani. Dalam mengusahakan sautu

komoditi, maka petani cenderung memilih komoditi yang dapat memberikan keuntungan dan pendapatan yang tinggi terhadap petani. (Fikri, 2022).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam keseluruhan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. (Hasrianti, 2021). Menurut (Sukartawi, 2002) Adapun rumus pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total revenue (total penerimaan) (Rp)

TC = Total Biaya (Rp/Ha/Tahun)

2.6 Produktivitas

Produktivitas atau productivity berasal dari kata product dan activity yang berarti suatu bentuk aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Produktivitas dapat diartikan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau daya produksi atau keproduktifan. Dalam ilmu ekonomi, produktivitas diartikan sebagai rasio antara output dan input atas suatu faktor produksi yang digunakan (Kholil Abrori, 2023)

Menurut (Sugiono, 2009) untuk Produktivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi(ton)}}{\text{luas lahan(Ha)}}$$

Diketahui :

Produktivitas (Ton/Ha)

Jumlah Produksi(ton)

Luas lahan (Ha)

Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia bervariasi menurut jenis kepemilikan. Menurut Departemen Pertanian, pada umumnya tingkat produktivitas perkebunan rakyat (PR) paling rendah dibandingkan perkebunan negara (PBN) dan perkebunan swasta (PBS). Diperkirakan produktivitas perkebunan rakyat hanya mencapai rata-rata 2,5 ton CPO per hektar dan 0,33 ton minyak inti sawit (PKO) hal ini disebabkan kurangnya perawatan perkebunan tersebut. Sementara itu, perkebunan negara memiliki produktivitas tertinggi yang mampu menghasilkan rata-rata sekitar 4,82 ton CPO per hektar dan 0,91 ton PKO per hektar. Sedangkan untuk perkebunan swasta rata-rata menghasilkan 3,48 ton CPO per hektar dan 0,57 ton PKO per hektar.(Junaidi, 2023)

Pada tanaman kelapa sawit, kerapatan tanam dan pola tanam berdampak jangka panjang terhadap produktivitas kelapa sawit. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit pada jangka panjang, perlu diperhatikan penentuan kerapatan tanam kelapa sawit yang sesuai pada saat awal penanaman. Kerapatan tanam perlu diperhatikan karena berkaitan dengan faktor tumbuh yang diperlukan oleh tanaman, meliputi media tanam, unsur hara, air, cahaya matahari, oksigen, dan faktor tumbuh lainnya.(Dyah et al., 2024)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”. Penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul	Metode	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1.	SOFWAN FIKR(2022)	“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari”	Analisis data deskriptif dan kuantitatif.	Untuk mendeskripsikan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari	Usahatan kelapa sawit di Kecamatan Mersam belum sesuai dengan standar karena dari segi penggunaan input khususnya pupuk belum sesuai dengan anjuran yang dilakukan, dan dari segi produksi masih rendah disebabkan oleh rata-rata umur tanaman kelapa sawit didaerah penelitian berumur tua. Besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata adalah Rp. 44.179.550/petani/tahun. Dengan total biaya produksi rata-rata Rp

					45.946.164/Petani/tahun dan total penerimaan rata-rata Rp 90.125.714/petani/tahun. Sedangkan pendapatan rata-rata perhektar adalah sebesar Rp 12.820.117/ha/tahun dengan total biaya produksi sebesar Rp 13.332.434/ha/tahun dengan penerimaan sebesar Rp 26.152.551/ha/tahun .
2.	RIRIN ANGGRENI PULUNGAN(2019)	“Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit di Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”.	kuantitatif deskriptif	Untuk mengetahui berapa pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi petani	Pendapatan bersih rata – rata yang diperoleh oleh petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut pada bulan Juni tahun 2019 Rp. 6.079.229,00. Dengan rata-rata luas lahan 5 ha. Biaya rata – rata yang dibutuhkan petani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 2.813.82,00, sedangkan penerimaan petani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 8.892.400,00. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi kelapa

			kelapa sawit di di Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Untuk mengetahui berapa pengeluaran konsumsi petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	sawit secara parsial variabel pupuk NPK (X1) dan luas lahan (X3) berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut sedangkan variabel tenaga kerja (X2) dan harga TBS (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut. Pengeluaran konsumsi petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut pada bulan Juni tahun 2019 yaitu rata - rata sebesar Rp. 3.068.734,00. Untuk konsumsi pangan rata – rata sebesar Rp. 1.481.625,00 dengan persentasi 48,28% dan untuk konsumsi non pangan rata – rata sebesar Rp. 1.587.109,00 dengan persentasi 51,71%. Pemenuhan konsumsi non pangan lebih besar dibandingkan pemenuhan konsumsi pangan. Hal ini menunjukkan bahwa
--	--	--	--	--

					petani kelapa sawit sudah mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan maupun non pangan. Ini berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga responden tergolong tinggi (sejahtera).
3	Lisa apriliana(2022)	“ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI” .	analisis deskriptif dan kuantitatif	Untuk mengetahui gambaran umum keadaan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Menghitung besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi 3 Untuk mengetahui besarnya R/C usahatani kelapa	. Penggunaan faktor produksi seperti pupuk di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi masih tergolong rendah, selanjutnya untuk faktor lainnya seperti luas lahan dapat menjadi penunjang peningkatan produksi Besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata adalah Rp. 44.179.550/petani/tahun. Sedangkan pendapatan rata-rata perhektar adalah sebesar Rp 12.820.117/ha/tahun dengan total biaya produksi sebesar Rp. 13.332.434/ha/tahun dengan penerimaan

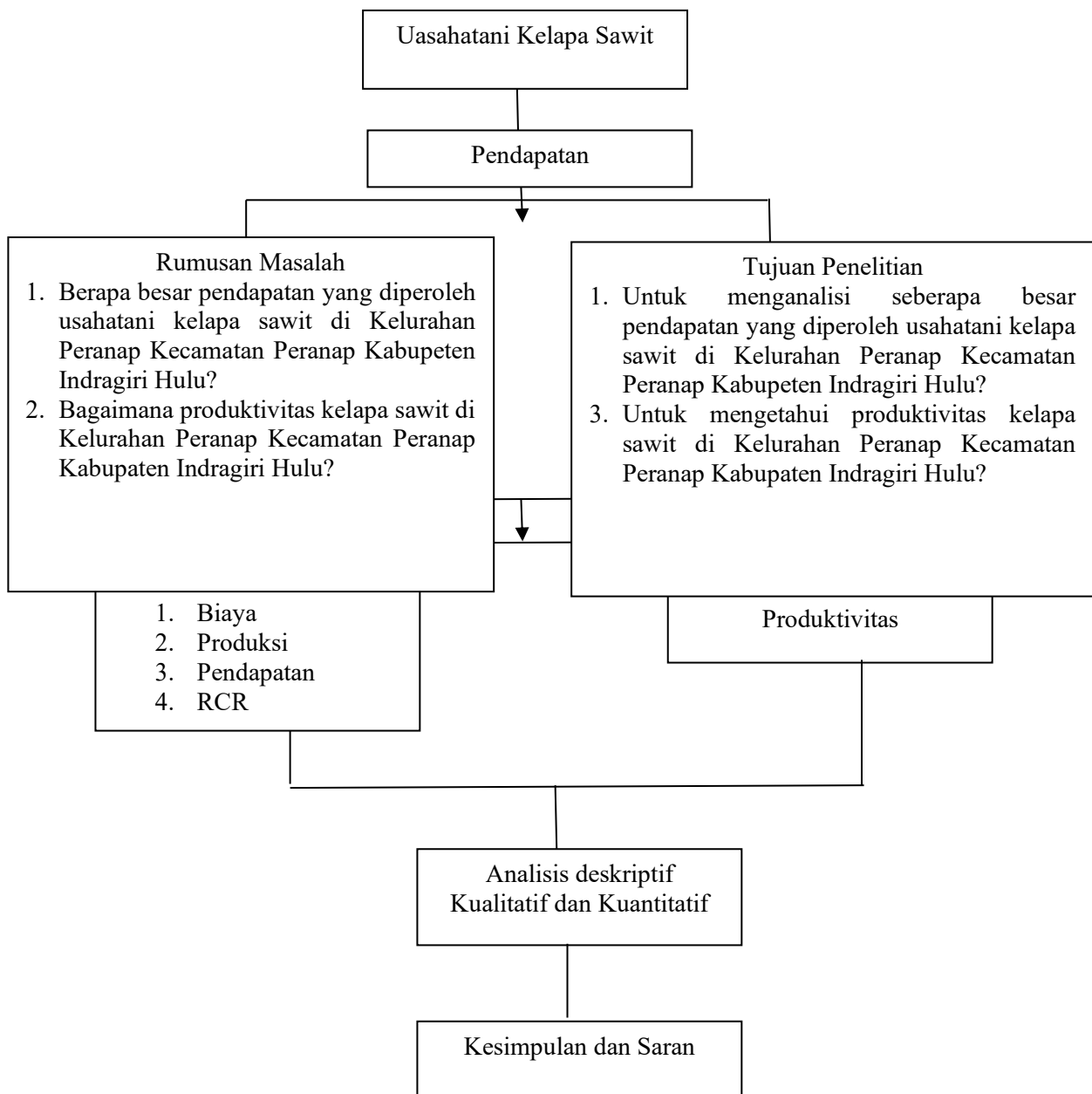
				sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jamb	sebesar Rp 26.152.551/ha/tahun . Berdasarkan analisis kelayakan dapat disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi layak di usahakan
4	ROSMETA FEBRIANI GULTOM(2023)	“Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan”	kuantitatif deskriptif	1. Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. 2. Produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit	Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani yang memiliki luas lahan >1 Ha sebesar Rp42.208.098/Ha/se mester, sedangkan petani dengan pendapatan terendah yaitu petani yang memiliki luas lahan 0,6-1 Ha sebesar Rp12.164.833/Ha/se mester. Dan terakhir petani dengan luas lahan ≤0,5 Ha yaitu sebesar Rp5.958.327/Ha/se mester. Rata-rata produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yaitu 1,67/ha/bulan. Rata-rata produktivitas kelapa sawit di Desa

				rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat	Sei Lama masih rendah dikarenakan petani hanya menggunakan satu jenis pestisida yaitu Gramaxone dan satu jenis pupuk yaitu NPK Mutiara, luas lahan yang cenderung kecil dan tidak menggunakan pupuk yang bersertifikat. Berdasarkan hasil regresi linear berganda bahwa variabel (X1) luas lahan, (X3) biaya tenaga kerja, dan variabel (X4) jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap (Y) pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Sedangkan variabel (X2) harga kelapa sawit dan (X5) biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
--	--	--	--	---	--

2.8 Kerangka Berpikir

Kecamatan Peranap merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hulu. Usahatani kelapa sawit umumnya ditujukan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan pengolahan yang baik. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit ditentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan ini merupakan hasil atau output yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS). Sementara biaya yang dikeluarkan merupakan input atau faktor produksi yang digunakan oleh petani dalam menjalankan usahatani. Untuk besar pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit diperoleh dari total produksi kelapa sawit dikalikan dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS) dan dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani kelapa sawit. Maka dapat dilihat kerangka pemikiran pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Peranap sebagian besar penduduknya mengelolah usahatani kelapa sawit yang umur produktif yaitu 8-10 tahun dan luas lahan 2- 4 ha.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan September 2024 sampai bulan February 2025 dengan rangkaian kegiatan meliputi survey, penyusunan usulan penelitian, seminar proposal, dan pengambilan data, pembuatan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, hingga komprehensif.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan atau observasi suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat pula berupa lambang atau sifat. Pada dasarnya kegunaan data (setelah diolah dan di analisis) ialah sebagai dasar yang objektif dalam proses pembuatan keputusan keputusan atau kebijakan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Untuk mendapatkan data primer harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti badan pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelolah usahatani kelapa sawit yang berada dalam wilayah Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Teknik penegambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kreteria tertentu.

Adapun kreteria dalam pengambilan sampel yaitu petani yang memiliki perkebunan kelapa sawit berproduksi yang memiliki luas lahan 2-4 ha dengan usia tanaman kelapa sawit 8-10 tahun umur produktif. Jumlah populasi kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap yang memenuhi kreteria sebanyak 196 petani kelapa sawit diambil sebanyak 15% dari populasi maka sampelnya yaitu 29 orang petani sawit.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisioner yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada responden.

2. Wawancara langsung kepada petani yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuisioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui keterangan gambar dan referensi lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan usahatani kelapa sawit . Dalam menjawab tujuan pertama dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan keadaan yang ada di daerah penelitian, dan untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus – rumus sebagai berikut :

3.5.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. biaya produksi adalah semua biaya yang disebabkan karena adanya proses produksi.

3.5.1.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tetap (*konstan*). Biaya tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_2 + Fx_4 + Fx_5 + \dots + Fx_n$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya (Rp/Tahun)

Fx_1 = Egrek (Rp/Tahun)

$Fx_2 = \text{Dodos (Rp/Tahun)}$

$Fx_3 = \text{Gancu (Rp/Tahun)}$

$Fx_4 = \text{Parang (Rp/Tahun)}$

$Fx_5 = \text{Angkung (Rp/Tahun)}$

3.5.1.2 Biaya Penyusutan Alat

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus penyusutan alat yang digunakan dalam proses usahatani kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dengan menggunakan rumus

$$\text{Rumus : NP} = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan:

D = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NB = Harga Beli Alat (Rp/unit)

NS = Nilai Sisa (20%)(Rp/Tahun)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

3.5.1.3 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost/VC)

Biaya Variabel adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh input:

$$TVC = X_1.PX_1 + X_2.PX_2 + X_3.PX_3 + X_4.PX_4 + X_5.PX_5$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Garapan /Tahun)

X_1 = Jumlah Pupuk Urea (Kg/ Garapan /Tahun)

PX1 = Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)

X2 = Jumlah Pupuk NPK (Kg/ Garapan /Tahun)

PX2 = Harga pupuk NPK (Rp/Kg)

X3 = Jumlah Pupuk KCL (Kg/ Garapan /Tahun)

PX3 = Harga Pupuk KCL (Rp/Kg)

X4 = Jumlah Pupuk Sp-36 (Kg/ Garapan /Tahun)

PX4 = Harga Pupuk Sp-36 (Rp/Kg)

X5 = Jumlah Tenaga Kerja (HOK/ Garapan /Tahun)

PX5 = Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)

3.5.1.4 Biaya Total

Biaya total dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost /Total Biaya (Rp/Garapan/Tahun)

FC = Fixed cost/Biaya Tetap (Rp/Garapan/Tahun)

VC =Variabel cost/Biaya Variabel (Rp/Garapan/Tahun)

3.5.2 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh selama proses produksi dilakukan dengan harga jual yang berlaku. Dimana harga jual ialah harga transaksi yang berlaku antara produsen dengan pembeli untuk setiap pembelian komoditas pertanian (Ripani et al., 2019)

Berikut rumus untuk menghitung pendapatan kotor dari usahatani :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total Pendapatan Kotor (Rp/garapan/ Tahun

P_y = Harga TBS Kelapa Sawit (Kg/garapan/ Tahun

Y = Jumlah produksi Kelapa Sawit (Rp/Kg)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani dan harga jual komoditinya. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku pada saat itu tinggi juga maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima petani dan begitu juga sebaliknya.

3.5.3 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani. (Nazar, 2024).

Berikut rumus yang digunakan menghitung Pendapatan bersih :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Rp/garapan/ Tahun)

TR= Pendapatan Kotor (Rp/garapan/ Tahun)

TC = Total Biaya (Rp/garapan/ Tahun)

3.5.4 Produktivitas Kelapa Sawit

Produktivitas dapat diartikan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau daya produksi atau keproduktifan. Dalam ilmu ekonomi, produktivitas diartikan sebagai rasio antara output dan input atas suatu faktor produksi yang digunakan. Peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan ekonomi. Produktivitas tidak sama dengan produksi, produksi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia, tetapi produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektifitas dan efisiensi. Produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara output dan input.(Kholil Abrori, 2023).

Produktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi(ton)}}{\text{luas lahan(Ha)}}$$

Diketahui :

Produktivitas (Ton/Ha)

Jumlah Produksi(ton)

Luas lahan (Ha)

3.6 Konsep Operasional

Untuk memedudahkan penyusunan dan pelaksanaan penelitian serta untuk menghindari kesalah pahaman yang nantinya dapat menimbulkan pengertian yang berbeda maka dibuat definisi:

1. Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan dengan tinggi pohon dapat mencapai 24 meter, tanaman kelapa sawit memiliki akar serabut dengan bentuk daun ya tersusun majemuk menyirip.
2. Petani kelapa sawit adalah orang yang memiliki lahan kelapa sawit yang sehari-harinya bekerja sebagai petani di perkebunan dan memperoleh keuntungan dari usaha tersebut.
3. Usahatani perkebunan kelapa sawit adalah segala kegiatan pengelolaan, budidaya, pemanenan, pengolahan dan pemasaran seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, peralatan dan mesin yang berhubungan dengan tanaman perkebunan.
4. Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usaha tani kelapa sawit dalam satu kali tanam yang diukur dalam satuan garapan (Luas Garapan).
5. Pupuk adalah input yang digunakan pada tanaman kelapa sawit yang membantu proses tumbuh dan berkembangnya tanaman kelapa sawit serta membantu meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit. Pupuk yang digunakan meliputi: Pupuk kandang, NPK, Kapur, urea, KCL (Kg/Tahun).
6. Pesticida adalah input yang membantu menghindari tanaman kelapa sawit dari serangan hama perusak (Liter/Luas Garapan /Tahun).
7. Tenaga kerja adalah tenaga manusia yang ikut terlibat dalam kegiatan usahatani kelapa sawit baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga, dihitung dalam Hari Kerja Orang (HOK) dengan satuan (HOK/Garapan/Tahun).

8. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani kelapa sawit baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga dihitung dengan satuan (HOK/Garap/Tahun).
9. Umur adalah usia kepala rumah tangga petani yang bekerja sebagai petani kelapa sawit (Tahun).
10. Tingkat pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang ditempuh oleh kepala rumah tangga petani kelapa sawit (Tahun).
11. Biaya adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, bibit, upah tenaga kerja dalam satu kali musim tanam.
12. Biaya tetap (*fixed cost*) *t* yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi (Rp/Garapan/Tahun).
13. Biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel yang dimaksud adalah penggunaan pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja luar keluarga serta biaya lainnya yang habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Rp/Garapan/Tahun)
14. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan petani atau produsen untuk membeli faktor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Faktor-faktor Produksi adalah jumlah tandan buah segar yang dihasilkan oleh petani setiap panen dalam satu periode usahatani (Ton/tahun)

15. Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen berdasarkan penerimaan dari penjualan hasil panen yang dihitung dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).
16. Pendapatan kotor dalam usahatani kelapa sawit adalah seluruh penerimaan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya produksi. Pendapatan kotor dihitung dengan mengalikan jumlah produksi tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan dengan harga jual per kilogram dalam satu periode tertentu (umumnya satu tahun) (Rp/Garapan/Tahun)
17. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil penjualan kelapa sawit dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usahatani. Dengan kata lain, pendapatan bersih merupakan keuntungan nyata yang diterima petani setelah semua biaya operasional dikurangi dari pendapatan kotor (Rp/Garapan/Tahun)
18. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi dengan luas lahan yang diukur dengan satuan (Ton/Garapan).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka analisis usahatani kelapa sawit di Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh usahatani kelapa sawit di Kelurahan Peranap. Dengan rata-rata luas lahan 2,14 garapan. yaitu sebesar Rp. 65.564.228 /Garapan/Tahun. Dengan rata-rata total biaya yaitu Rp.30.049.762/Garapan/Tahun dan pendapatan kotor Rp. 95.613.990/Garapan /Tahun
2. Rata-rata produktivitas usahatani kelapa sawit dengan luas lahan rata-rata 2,14 garapan yaitu 16.637 ton/ha/tahun.

1.4 Saran

1. Diharapkan bagi petani untuk meningkatkan produksi kelapa sawit agar produksi yang dihasilkan meningkat dan pendapatan yang diperoleh petani tinggi.
2. Kepada instansi terkait diharapkan agar dapat mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit ini dengan memberikan informasi tentang teknologi terbaru kepada para petani dikarenakan rendahnya tingkat produksi kelapa sawit di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D. S., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2019). Analisis Biaya dan Pendapatan UsahaTani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *Agrinesia*, 3(3), 151–155.
- Aditiya, D. R. (2021). Herbisida : Risiko terhadap Lingkungan dan Efek Menguntungkan. *Saintekno : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 19(1), 6–10. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/saintekno/article/view/28371>
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Arimbawa, Dika Putu*, 6, 1601–1627.
- Bakce, R., & Mustofa, R. (2023). Analisis Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Berdasarkan Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir di Provinsi Riau. *Jurnal Zona*, 7(1), 32–40. <https://doi.org/10.52364/zona.v7i1.78>
- BPS Provinsi Riau. (2024). *Volume 3, 2024*. 3.
- Damayanti, & Lutfiah, M. (2013). Teori Produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1–15. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6985>
- Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). ANALISIS EKONOMI PENDAPATAN USAHA PERKEBUNAN SAWIT (Elais gueneensis J) DESA SUKOMULYO KECAMATAN SEPAKU KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84. <https://doi.org/10.33603/jpa.v4i2.6790>
- Dyah, W., Parwati, U., Nadeak, F. H., & Kautsar, V. (2024). *Analisis Pertumbuhan dan Produktivitas Kelapa Sawit pada Variasi Kerapatan Tanam (Analysis of Growth and Productivity of Oil Palm under Variations in Planting Density)*. 12(2), 105–116.
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Fikri, S. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari*. <https://api71o.ilovepdf.com/v1/download/pr45rfl75y9rw2fA7f9nw6p6gyfzry m7484vg3dbjbfpyngt9b60fpdrhpkytfqpr2rzk7fA4hlv75smk1900d8wkvybtn 2d6fg81v14dhjjg9x1fh26gk7cd1Af9gj77l10s2tg7n7A4hvpt7v8y7Arj1c05dtv v61dAgkh1flb7vp57r1>
- Hasrianti, H. (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah*. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8018/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8018/2/A11114014_skripsi_08-10-2021_1-2.pdf

- Herdiana, H., Rusdiyana, E., & Febrinova, R. (2016). *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Elaeis guineensis) Di Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. 1–13. <https://www.neliti.com/id/publications/109311/pengaruh-karakteristik-terhadap-pendapatan-petani-kelapa-sawit-di-desa-suka-maja>
- Hidayat, I. (2024). *Analisis pendapatan usahatani perkebunan kelapa sawit di desa pomburea kecamatan lambandia kabupaten kolaka timur*.
- Hutauruk, F. N. (2024). Analisis Teori Produksi Dalam Perspektif Islam. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(3), 17–34. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.15216>
- Jojo, N., & Zebua, D. D. N. (2023a). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v8i1.3678>
- Jojo, N., & Zebua, D. D. N. (2023b). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v8i1.3678>
- Junaidi, K. (2023). Produktivitas Crude Palm Oil (CPO) Pada Perkebunan Kelapa Sawit. *Agriprimatech*, 6(2), 98–105.
- Kholil Abrori, M. (2023). TA Muhammad Kholil Abrori 19.05.109. *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKTIVITAS PADA TANAMAN KELAPA SAWIT (Elaeis Guineensis Jacq.)*.
- Lawolo, O., Pinem, L. D., Nainggolan, E. W., Sitopu, Y. D., & Nainggolan, H. L. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Dan Kontribusinyaterhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya*, 1, 54–62. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.8>
- Muzekri, W., & Paman, U. (2023). *ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT Comparison of Palm Oil Farming Income Before and After Covid-19 in Gema Village , Kampar Kiri District , Kampar Regency , Riau Province. 2023*, 273–282.
- Nazar, A. (2024). *ANALISIS USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI DESA SUNGAI PROPINSI RIAU Analysis of Independent Oil Palm Farming in Sungai Sitolang Village , Rambah Hilir District , Rokan Hulu Regency Riau Province. 2024(April)*, 107–116.
- Nazar, A., Tibrani, T., & Fahrial, F. (2023). Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(3), 342–347. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v1i3.1278>
- Nuwa, M. F., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2022). Karakteristik Petani Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 89–95. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15853>

- Oktari, R. D., Annisava, A. R., Suryani, P., Zam, I., & Rahmadani, E. (2025). *Analisis usaha tani kelapa sawit varietas topaz di kecamatan batang peranap*. 3(1), 127–138.
- Prasetio, R., Wirianata, H., & Tarmadja, S. (2023). Kajian Pengaruh Perbedaan Kerapatan Tanam dan Tahun Tanam terhadap Produktivitas Kelapa Sawit. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 11(3), 197–204. <https://doi.org/10.25181/jaip.v11i3.3238>
- PRATIWI, D. A., MARYAM, S., & BALKIS, S. (2019). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) di KECAMATAN WARU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA (Income Analysis of Oil Palm Farming (*Elaeis guineensis* Jacq.) in Waru Subdistrict, Penajam Paser Utara District). *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.2855.9-16>
- Putra, R. A. P., Mara, A., & Saputra, A. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pada Pola Mitra dan Pola Swadaya di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari (Analysisi of Oil Palm Farmning Income on Partner Patterns and Self-Help Patterns in Maro Sebo Ilir District Batanghari Regency). *Jurnal AGRIPITA*, 2(2), 96–102.
- Rahmat, R. (2012). *Pengaruh tingkat pendapatan dan pendidikan petani kelapa sawit terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa kota garo kecamatan tapung hilir kabupaten kampar*. 140. https://repository.uin-suska.ac.id/7916/1/2012_201216.pdf
- Ripani, A., Dja'far, A., & Rahmawati, E. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 115–121.
- Sali, H. N. A. (2020). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PT.Maruki Internasional Indonesia. *Repository Politeknik ATI Makasar*, 1(2), 68.
- Santoso, D., & Wijaya, P. (2020). "Analisis Pengaruh Struktur Biaya terhadap Keputusan Penetapan Harga pada Industri Manufaktur." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), 112-13
- Sucihati, R. N., Kurniawansyah, & Wardani, I. P. E. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Penggarap Di Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 253–261.
- Sugiyono, 2009. *Statitistika untuk Penelitian*, penerbit CV. Alfabeta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sumisno. (2019). *Pengaruh Jumlah Tanggungan dan Jarak Tempuh Terhadap Produktivitas Karyawan Pondok Jowi Manahan Surakarta Tahun 2019*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/78868>
- Susilawati, Yurisinthae, E., & Kusriani, N. (2022). Analysis of Independent Pattern

of Oil Palm Farmers ' Income in. *Jurnal JEPA*, 6(2), 670–680.

- Tri Haksami, A. M., & Sumirah, S. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.37150/japp.v1i2.2549>
- Yohansyah, W. M., & Lubis, I. (2014). Analisis Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Perdana Inti Sawit Perkasa I, Riau. *Buletin Agrohorti*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.29244/agrob.2.1.125-131>
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>